International Journal on Advanced Science, Education, and Religion (IJoASER)
E-ISSN: 2614-8862 & P-ISSN: 2565-0836
Volume 9, Number 3, September 2026

The Effectiveness of E-Learning Platforms as Instructional Media in Enhancing Students' Understanding of Islamic Creed (Aqidah) in Islamic Religious Education at SMKN 1 Raman Utara

Muhammad Syaifudin [1]*, Ikhwan Aziz Q [1], Irhamudin [1]
[1] *Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia*

Corresponding Author muhammadsyaifudin132@gmail.com *

ARTICLE INFO
Article history:
Received
August 01, 2026
Revised
October 03, 2026
Accepted
November 27, 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of e-learning platform learning media in improving students' understanding of aqidah in Islamic Religious Education subjects in class XII at SMKN 1 Raman Utara. Aqidah learning has so far been dominated by conventional teacher-centered methods, thus being less able to accommodate students' needs in the digital era. The research used a quantitative descriptive correlational approach with saturated sampling technique, involving 119 class XII students as respondents. Data collection was conducted through a Likert scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. The validity test results showed that all 20 statement items were declared valid with r-count > r-table (0.176), and the reliability test obtained Cronbach's Alpha values of 0.845 for variable X and 0.823 for variable Y, indicating a high level of reliability. Simple regression analysis showed a significance value of 0.000 < 0.05 with a determination coefficient (R^2) of 0.485, which means that the e-learning platform learning media contributed 48.5% to the improvement of students' aqidah understanding. These findings indicate that the use of e-learning platforms is effective in improving students' aqidah understanding, with a significant contribution to the cognitive, affective, and religious behavior aspects of students. This study recommends optimizing the utilization of e-learning platforms in PAI learning in a more structured and sustainable manner.

Keywords: *Effectiveness, E-Learning, Aqidah Understanding, Islamic Religious Education*

Journal Homepage https://ojs.staialfurqan.ac.id/IJoASER/
This is an open access article under the CC BY SA license
https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

INTRODUCTION

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru dengan metode konvensional kini beralih menuju pembelajaran berbasis teknologi yang lebih fleksibel dan interaktif (Puteri dkk., 2025). Transformasi digital ini tidak hanya mengubah cara penyampaian materi, tetapi juga membentuk ulang interaksi pedagogis antara pendidik dan peserta didik. Pengalaman pembelajaran jarak jauh selama pandemi COVID-19 semakin mempercepat adaptasi institusi pendidikan terhadap pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran (Muttaqin, 2024). Dalam konteks ini, platform e-learning menjadi salah satu solusi yang memungkinkan proses belajar berlangsung secara fleksibel, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses materi kapan saja serta belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing (Suratno & Mazdadi, 2024). Pemanfaatan e-learning menjadi semakin relevan dalam lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

karena peserta didik dipersiapkan untuk menghadapi dunia kerja yang menuntut penguasaan teknologi dan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan zaman (Budiharto dkk., 2018).

Meskipun demikian, pendidikan di SMK tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan vokasional, tetapi juga bertujuan membentuk karakter, sikap spiritual, dan kepribadian peserta didik (Jannah, 2020). Dalam hal ini, pendidikan agama Islam, khususnya pembelajaran akidah, memiliki peran penting dalam membentuk landasan keimanan siswa. Akidah yang kuat akan membantu peserta didik memiliki keteguhan iman serta kemampuan menyaring berbagai pengaruh negatif dari perkembangan teknologi dan arus informasi digital yang semakin kompleks (Muhaini, 2019). Akidah merupakan dasar keyakinan seorang muslim yang menjadi pedoman dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari (Pratama dkk., 2025). Oleh karena itu, pembelajaran akidah dalam Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan kognitif, tetapi juga menanamkan keyakinan dan membentuk perilaku religius peserta didik (Wahyudi & Pd, 2017). Proses pembelajaran akidah memerlukan pendekatan yang tepat dan bermakna agar nilai-nilai keimanan dapat terinternalisasi secara mendalam (Atin & Maemonah, 2022)

Namun dalam praktiknya, pembelajaran akidah di sekolah masih sering didominasi oleh metode ceramah yang cenderung monoton sehingga kurang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar (Nasrul dkk., 2026). Observasi awal yang dilakukan di SMKN 1 Raman Utara menunjukkan bahwa pemanfaatan platform e-learning dalam pembelajaran PAI, khususnya materi akidah, belum dimanfaatkan secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan beberapa siswa, platform e-learning umumnya hanya digunakan untuk mengunduh materi dan mengumpulkan tugas, sementara fitur interaktif seperti forum diskusi, kuis daring, atau media pembelajaran multimedia jarang dimanfaatkan secara maksimal. Akibatnya, partisipasi siswa dalam pembelajaran daring relatif rendah dan pemahaman terhadap konsep-konsep akidah masih bersifat terbatas pada hafalan konsep seperti rukun iman dan dalil-dalil keimanan (Satra dkk., 2025). Selain itu, banyak siswa mengalami kesulitan ketika diminta mengaitkan nilai-nilai akidah dengan realitas kehidupan sehari-hari, sehingga proses internalisasi nilai keimanan belum berjalan secara optimal (Muttaqin, 2024). Permasalahan tersebut juga tercermin dalam perilaku keagamaan sebagian siswa di lingkungan sekolah, seperti kurangnya kesadaran dalam menjalankan ibadah tepat waktu, rendahnya tanggung jawab terhadap tugas-tugas keagamaan, serta lemahnya penerapan nilai-nilai keimanan dalam interaksi sosial. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pembelajaran akidah dengan realitas yang terjadi di lapangan. Beberapa faktor yang memengaruhi kondisi tersebut antara lain keterbatasan desain pembelajaran e-learning yang belum variatif dan kontekstual, perbedaan tingkat literasi digital siswa, serta kendala teknis seperti kestabilan jaringan internet dan rendahnya kedisiplinan belajar peserta didik (KARTIPAH, 2025).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Al Ihwanah dan Elhefni (2021) menemukan bahwa pembelajaran PAI berbasis e-learning mampu meningkatkan capaian hasil belajar dibandingkan pembelajaran konvensional. Thoyyibah dkk. (2025) juga menemukan bahwa penggunaan e-learning dapat meningkatkan motivasi belajar serta pemahaman siswa terhadap materi PAI. Husen dkk. (2025) menekankan pentingnya desain multimedia yang interaktif dalam pembelajaran akidah agar konsep-konsep keimanan yang abstrak lebih mudah dipahami siswa. Suryadi dan Hakim (2024) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa platform e-learning efektif meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam di tingkat menengah. Fauziah dkk. (2024) mengungkapkan bahwa penggunaan Learning Management System (LMS) berbasis Moodle memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar PAI, terutama pada aspek kognitif. Ramadhan dan Khoiruddin (2025) menemukan bahwa pembelajaran akidah berbasis digital memerlukan pendekatan yang kontekstual untuk mengatasi abstraksi konsep keimanan.

Namun demikian, penelitian Aziz dan Isroani (2023) menunjukkan bahwa efektivitas e-learning tidak selalu memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.

Hasil yang inkonsisten ini mengindikasikan bahwa efektivitas e-learning sangat bergantung pada konteks, desain pembelajaran, serta karakteristik peserta didik. Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian tersebut, ditemukan beberapa kesenjangan penelitian yang belum terisi. Pertama, mayoritas penelitian e-learning dalam PAI dilakukan di tingkat perguruan tinggi atau madrasah, sementara penelitian di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan karakteristik spesifik sebagai pendidikan vokasi masih sangat terbatas. SMK memiliki tantangan ganda yaitu membekali keterampilan teknis sekaligus membangun karakter religius di era digital ("Effectiveness of Adaptive E-Learning Environments on Knowledge, Competence, and Behavior in Health Professionals and Students," 2017). Kedua, penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada hasil belajar PAI secara umum atau motivasi belajar, belum secara spesifik mengkaji pembelajaran akidah yang memiliki karakteristik abstrak dan memerlukan proses internalisasi nilai, bukan sekadar pemahaman kognitif . Ketiga, penelitian-penelitian terdahulu belum mengukur secara kuantitatif kontribusi spesifik platform e-learning terhadap pemahaman akidah pada aspek kognitif, afektif, dan perilaku keagamaan secara terintegrasi. Keempat, belum terdapat penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas platform e-learning dalam pembelajaran akidah di SMKN 1 Raman Utara, di mana observasi awal menunjukkan pemanfaatan e-learning belum optimal.

Penelitian ini menjadi penting karena beberapa alasan. Pertama, pembelajaran akidah merupakan fondasi keimanan yang sangat krusial bagi siswa SMK yang akan terjun ke dunia kerja dengan berbagai tantangan moral dan spiritual di era digital. Kedua, generasi digital saat ini memiliki karakteristik belajar yang berbeda, sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Ketiga, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru PAI dan pengelola sekolah dalam mengoptimalkan pemanfaatan platform e-learning untuk pembelajaran akidah yang lebih bermakna. Keempat, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori konstruktivisme dalam konteks pembelajaran agama digital. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas media pembelajaran platform e-learning dalam meningkatkan pemahaman akidah siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XII SMKN 1 Raman Utara. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus spesifik pada pembelajaran akidah di SMK yang selama ini jarang menjadi objek penelitian e-learning, pengukuran efektivitas yang tidak hanya pada aspek kognitif tetapi juga afektif dan perilaku keagamaan, penggunaan analisis kuantitatif dengan regresi sederhana untuk mengukur kontribusi spesifik e-learning terhadap pemahaman akidah, serta konteks lokasi di SMKN 1 Raman Utara yang memiliki karakteristik unik sebagai sekolah vokasi dengan tantangan pembelajaran akidah di era digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran akidah yang lebih kontekstual, inovatif, dan relevan dengan karakteristik pendidikan vokasi di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang dikumpulkan berupa angka-angka yang diperoleh melalui instrumen angket dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis penggunaan media pembelajaran platform e-learning serta tingkat pemahaman akidah siswa, sedangkan pendekatan korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel bebas, yaitu media pembelajaran platform e-learning, terhadap variabel terikat, yaitu pemahaman akidah siswa. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan khusus kepada subjek penelitian, tetapi mengkaji kondisi yang telah berlangsung secara alami dalam proses pembelajaran di SMKN 1 Raman Utara. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026, yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, hingga penyusunan laporan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMKN 1 Raman Utara yang berjumlah 275 orang. Populasi tersebut dipilih karena siswa kelas XII telah mengikuti pembelajaran akidah serta memiliki pengalaman menggunakan media pembelajaran berbasis platform e-learning dalam kegiatan pembelajaran. Teknik pengambilan sampel menggunakan

sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian (Swarjana, 2022). Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif terbatas dan memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi populasi secara lebih akurat. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 70 siswa kelas XII SMKN 1 Raman Utara. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) sebagai teknik utama dan dokumentasi sebagai teknik pendukung. Angket disusun dalam bentuk skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Instrumen penelitian terdiri dari 20 butir pernyataan yang mencakup dua variabel, yaitu 10 butir pernyataan untuk variabel media pembelajaran platform e-learning dan 10 butir pernyataan untuk variabel pemahaman akidah siswa.

Uji validitas instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat (Subhaktiyasa, 2024). Pengujian validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan IBM SPSS Statistics terhadap 30 responden di luar sampel penelitian. Kriteria penentuan validitas adalah nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,05 dan nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel. Dengan jumlah responden uji coba (n) = 30, nilai r-tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,361. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel dengan rentang nilai antara 0,423 hingga 0,789, sehingga seluruh item instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian. Selain uji validitas, instrumen penelitian juga diuji reliabilitasnya menggunakan teknik Cronbach's Alpha dengan bantuan IBM SPSS Statistics.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel media pembelajaran platform e-learning memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,947 dan variabel pemahaman akidah siswa memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,962. Kedua nilai tersebut berada di atas batas minimal 0,70, sehingga instrumen penelitian dinyatakan memiliki reliabilitas tinggi dan konsisten dalam mengukur variabel penelitian (Subhaktiyasa, 2024). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria nilai signifikansi > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal (Usmadi, 2020), serta uji linearitas menggunakan Test for Linearity dengan kriteria nilai signifikansi pada Deviation from Linearity > 0,05 yang menunjukkan hubungan antar variabel bersifat linear (Nasar dkk., 2024). Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran platform e-learning terhadap pemahaman akidah siswa, dengan kriteria pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis alternatif (H_1) diterima (Mustofa, 2013). Seluruh proses analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penerapan Media Pembelajaran Platform E-Learning di SMKN 1 Raman Utara

Penerapan media pembelajaran platform e-learning di SMKN 1 Raman Utara telah berlangsung sejak tahun 2020 sebagai respons terhadap kebutuhan pembelajaran di masa pandemi COVID-19. Sekolah menggunakan platform Google Classroom sebagai Learning Management System (LMS) utama yang terintegrasi dengan berbagai fitur pendukung seperti Google Meet untuk pembelajaran sinkron, Google Forms untuk evaluasi, dan YouTube sebagai repositori materi pembelajaran. Proses pembelajaran akidah melalui platform e-learning dirancang dengan pola blended learning, di mana pertemuan tatap muka tetap dilaksanakan namun dikombinasikan dengan aktivitas daring yang terstruktur. Guru PAI mengunggah materi pembelajaran dalam berbagai format, termasuk modul digital, video pembelajaran, presentasi interaktif, dan artikel pendukung yang dapat diakses siswa kapan saja.

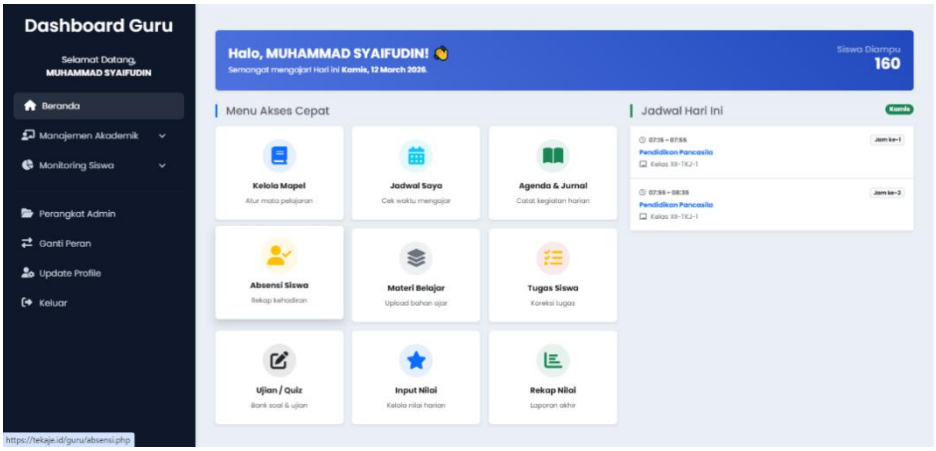

Gambar 1. Tampilan Platform Google Classroom untuk Pembelajaran Akidah

Proses pembelajaran akidah melalui platform e-learning diawali dengan guru memberikan pengantar materi melalui video pembelajaran yang diunggah di Google Classroom. Video tersebut berisi penjelasan konseptual tentang materi akidah, seperti iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, rasul, hari akhir, serta qada dan qadar. Setelah menonton video, siswa diarahkan untuk membaca modul digital yang telah disediakan dan mengakses sumber belajar tambahan berupa artikel dan link website edukatif. Guru kemudian membuka forum diskusi di Google Classroom untuk memfasilitasi interaksi dan tanya jawab terkait materi yang dipelajari. Forum diskusi ini menjadi ruang bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan berbagi pemahaman tentang nilai-nilai akidah yang dipelajari.





Gambar 2. Aktivitas Diskusi Daring pada Forum Google Classroom

Pada tahap selanjutnya, siswa diberikan tugas berupa essay reflektif yang mengaitkan konsep akidah dengan kehidupan sehari-hari. Tugas ini dirancang untuk mendorong siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai keimanan dalam konteks personal. Guru juga menyediakan kuis interaktif menggunakan Google Forms sebagai alat evaluasi formatif untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Kuis ini memberikan umpan balik langsung kepada siswa, sehingga mereka dapat mengetahui tingkat pemahaman dan bagian mana yang perlu dipelajari kembali. Seluruh aktivitas pembelajaran terekam dalam Google Classroom, memudahkan guru dalam memantau partisipasi dan perkembangan belajar setiap siswa.

Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari 70 responden, diperoleh gambaran deskriptif mengenai penggunaan media pembelajaran platform e-learning dan pemahaman akidah siswa

kelas XII SMKN 1 Raman Utara. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel media pembelajaran platform e-learning memiliki skor minimum 28, skor maksimum 48, rata-rata 38,45, dan standar deviasi 4,23. Sementara itu, variabel pemahaman akidah siswa memiliki skor minimum 25, skor maksimum 50, rata-rata 39,67, dan standar deviasi 5,12.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Media Pembelajaran E-Learning (X)	119	28	48	38,45	4,23
Pemahaman Akidah Siswa (Y)	119	25	50	39,67	5,12

Untuk memudahkan interpretasi, skor rata-rata variabel dikategorikan ke dalam tiga tingkatan: rendah, sedang, dan tinggi. Pengkategorian dilakukan berdasarkan rumus interval kelas. Untuk variabel media pembelajaran platform e-learning, skor rata-rata 38,45 berada pada interval 36-45 yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan platform e-learning dalam pembelajaran akidah di SMKN 1 Raman Utara berada pada tingkat yang cukup baik namun belum optimal. Sementara untuk variabel pemahaman akidah siswa, skor rata-rata 39,67 berada pada interval 37-48 yang termasuk dalam kategori sedang. Hasil ini mengindikasikan bahwa pemahaman akidah siswa kelas XII secara umum berada pada tingkat yang cukup, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Variabel

Variabel	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Media Pembelajaran E-Learning	Rendah	10-25	12	10,1%
	Sedang	26-40	78	65,5%
	Tinggi	41-50	29	24,4%
Pemahaman Akidah Siswa	Rendah	10-25	8	6,7%
	Sedang	26-40	71	59,7%
	Tinggi	41-50	40	33,6%

Data pada Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (65,5%) memberikan penilaian terhadap penggunaan media pembelajaran platform e-learning dalam kategori sedang, diikuti kategori tinggi (24,4%) dan rendah (10,1%). Untuk pemahaman akidah siswa, mayoritas responden (59,7%) berada pada kategori sedang, diikuti kategori tinggi (33,6%) dan rendah (6,7%). Distribusi ini menunjukkan bahwa meskipun belum optimal, penggunaan platform e-learning telah memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman akidah siswa.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Pengujian menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Media Pembelajaran E-Learning (X)	0,072	0,200	Normal
Pemahaman Aqidah Siswa (Y)	0,072	0,200	Normal

Berdasarkan Tabel 7, nilai signifikansi untuk variabel media pembelajaran platform e-learning sebesar 0,200 dan variabel pemahaman akidah siswa sebesar 0,200. Kedua nilai tersebut > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk analisis regresi.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear. Pengujian menggunakan uji Test for Linearity dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil uji linearitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas

Hubungan Variabel	F	Deviation from Linearity Sig.	Keterangan
X dengan Y	1,432	4,227	Linear

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,178 > 0,05. Hal ini berarti hubungan antara variabel media pembelajaran platform e-learning (X) dengan variabel pemahaman akidah siswa (Y) bersifat linear, sehingga memenuhi syarat untuk analisis regresi linear.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran platform e-learning terhadap pemahaman akidah siswa. Analisis dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil analisis regresi sederhana disajikan pada tabel-tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Sederhana - Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,696	0,485	0,480	3,692

Berdasarkan Tabel 9, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,696 menunjukkan hubungan yang kuat antara media pembelajaran platform e-learning dengan pemahaman akidah siswa. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,485 menunjukkan bahwa variabel media pembelajaran platform e-learning memberikan kontribusi pengaruh sebesar 48,5% terhadap pemahaman akidah siswa. Sisanya sebesar 51,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Sederhana - ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1482,567	1	1482,567	108,734	0,000
Residual	1576,433	117	13,644		
Total	3059,000	118			

Tabel ANOVA menunjukkan nilai F hitung sebesar 108,734 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan layak dan signifikan untuk memprediksi pengaruh media pembelajaran platform e-learning terhadap pemahaman akidah siswa.

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Sederhana - Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12,345	2,876		4,292	0,000
Media Pembelajaran E-Learning (X)	0,712	0,068	0,696	10,428	0,000

Berdasarkan Tabel 11, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Y = 12,345 + 0,712X

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 12,345 berarti jika tidak ada pengaruh dari media pembelajaran platform e-learning, maka pemahaman akidah siswa berada pada nilai 12,345. Koefisien regresi variabel X sebesar 0,712 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit skor media pembelajaran platform e-learning akan diikuti dengan peningkatan pemahaman akidah siswa sebesar 0,712. Nilai signifikansi 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang

signifikan antara media pembelajaran platform e-learning terhadap pemahaman akidah siswa pada mata pelajaran PAI kelas XII SMKN 1 Raman Utara.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis platform e-learning memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman akidah siswa kelas XII di SMKN 1 Raman Utara dengan kontribusi sebesar 48,5%. Temuan ini sejalan dengan penelitian Al Ihwanah dan Elhefni (2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis e-learning mampu menghasilkan capaian belajar yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional (Ihwanah & Elhefni, 2021). Pengaruh tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik e-learning yang memungkinkan penyajian materi secara lebih variatif dan interaktif. Materi akidah yang bersifat abstrak, seperti iman kepada Allah, malaikat, dan hari akhir, dapat divisualisasikan melalui video, animasi, maupun infografis sehingga memudahkan siswa memahami konsep yang kompleks (Nurfadhillah, 2021). Dengan demikian, penggunaan media digital mampu menjembatani kesenjangan antara konsep teoretis dengan pemahaman konkret siswa.

Selain itu, platform e-learning memberikan fleksibilitas waktu dan tempat dalam proses pembelajaran. Siswa dapat mengakses kembali materi pembelajaran kapan saja sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajar masing-masing (Setiono dkk., 2021). Fleksibilitas ini sangat penting dalam pembelajaran akidah karena pemahaman terhadap nilai-nilai keimanan membutuhkan proses refleksi yang mendalam. Akses materi yang berulang memungkinkan siswa mengkaji kembali konsep keimanan sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan tidak bersifat sementara(Muttaqin, 2024)

. Dengan demikian, e-learning tidak hanya mendukung pemahaman kognitif tetapi juga memfasilitasi proses internalisasi nilai keimanan.

Peran interaktivitas juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan pemahaman akidah siswa melalui e-learning. Fitur forum diskusi daring, seperti yang tersedia pada Google Classroom, memungkinkan siswa berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya dalam membahas konsep keimanan . Melalui diskusi tersebut, siswa dapat mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta berbagi pengalaman terkait penerapan nilai akidah dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini mendorong terjadinya konstruksi pengetahuan secara sosial di mana pemahaman siswa terbentuk melalui dialog dan pertukaran gagasan (Muttaqin, 2024). Temuan ini sejalan dengan penelitian Thoyyibah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa e-learning mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PAI.

Selain meningkatkan aspek kognitif, penggunaan e-learning juga berkontribusi terhadap perkembangan aspek afektif dan perilaku keagamaan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang aktif memanfaatkan e-learning cenderung memiliki kesadaran beribadah yang lebih baik, sikap jujur yang lebih kuat, serta kemampuan pengendalian diri yang lebih tinggi. Temuan ini mendukung penelitian Isa (2020) yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang dirancang secara tepat dapat mendukung pembentukan karakter peserta didik. Penyajian materi akidah melalui video inspiratif, kisah teladan, maupun studi kasus moral mendorong siswa melakukan refleksi diri dan memahami relevansi nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari (Saregar dkk., 2016).

E-learning juga terbukti mampu mengatasi keterbatasan pembelajaran konvensional yang sering terkendala oleh keterbatasan waktu dan sumber belajar. Melalui platform digital, guru dapat menyediakan materi pembelajaran dalam berbagai format yang dapat diakses siswa secara mandiri. Siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi dapat mengulang pembelajaran, sementara siswa yang lebih cepat memahami dapat mengakses materi pengayaan yang disediakan guru (Elyas, 2018). Meskipun penelitian Aziz dan Isroani (2023) menemukan bahwa e-learning belum selalu memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI, perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas e-learning sangat bergantung pada desain pembelajaran dan kesiapan pengguna dalam memanfaatkannya (Budiharto dkk., 2018).

Analisis terhadap indikator pemahaman akidah menunjukkan bahwa kontribusi e-learning paling kuat terlihat pada aspek pemahaman konseptual serta kemampuan siswa mengaitkan nilai-nilai akidah dengan kehidupan sehari-hari. Siswa yang aktif menggunakan platform e-learning menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menjelaskan konsep keimanan secara mendalam serta memberikan contoh konkret penerapannya dalam kehidupan nyata. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan berbagai sumber belajar digital yang memperkaya perspektif siswa mengenai materi akidah (Pratama dkk., 2025). Meskipun demikian, pengaruh terhadap aspek sikap dan perilaku keagamaan memerlukan waktu yang lebih panjang karena dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan (Nasrul dkk., 2026).

Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat perspektif konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan belajar (Saregar dkk., 2016). Platform e-learning menyediakan ruang belajar yang kaya akan sumber informasi serta memungkinkan interaksi sosial melalui diskusi daring. Dalam konteks pembelajaran akidah, proses konstruksi pengetahuan tidak hanya terjadi pada aspek kognitif tetapi juga pada aspek afektif dan spiritual. Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bahwa sekolah perlu mengoptimalkan penggunaan e-learning sebagai bagian integral dari pembelajaran PAI serta mendorong guru untuk mengembangkan konten digital yang variatif, interaktif, dan kontekstual (Suryadi, 2015).

Meskipun demikian, efektivitas e-learning tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat 51,5% variasi pemahaman akidah yang dipengaruhi oleh faktor lain, seperti motivasi belajar, literasi digital siswa, dukungan keluarga, serta kualitas pendampingan guru. Selain itu, tantangan implementasi e-learning juga berkaitan dengan kesenjangan literasi digital serta keterbatasan infrastruktur internet pada sebagian siswa (Setiono dkk., 2021). Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran akidah berbasis e-learning perlu disertai dengan peningkatan kompetensi digital guru, penguatan dukungan sekolah, serta pengembangan desain pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi aktif dan refleksi nilai keimanan secara berkelanjutan (Puteri dkk., 2025).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis platform e-learning memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman akidah siswa kelas XII di SMKN 1 Raman Utara. Berdasarkan analisis regresi sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,485, yang berarti bahwa penggunaan platform e-learning memberikan kontribusi sebesar 48,5% terhadap peningkatan pemahaman akidah siswa, sementara sisanya sebesar 51,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Temuan pokok ini menegaskan bahwa penggunaan platform e-learning tidak hanya berperan dalam meningkatkan aspek kognitif pemahaman akidah, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan afektif dan perilaku keagamaan siswa, seperti meningkatnya kesadaran beribadah, sikap jujur, serta kemampuan pengendalian diri. Relevansi temuan ini sangat penting bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital, khususnya di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki tantangan ganda antara penguasaan keterampilan vokasional dan pembentukan karakter religius. Dalam konteks yang lebih luas, temuan ini memberikan kontribusi terhadap upaya transformasi digital dalam pendidikan agama yang selama ini masih didominasi oleh metode konvensional berbasis ceramah.

Berdasarkan perbandingan dengan penelitian-penelitian sejenis di masa lalu, hasil penelitian ini menunjukkan kesamaan sekaligus perbedaan yang perlu diuraikan. Al Ihwanah dan Elhefni (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis e-learning mampu meningkatkan capaian hasil belajar dibandingkan pembelajaran konvensional. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan kontribusi positif e-learning terhadap pemahaman akidah siswa. Kesamaan ini kemungkinan disebabkan oleh karakteristik e-learning yang memungkinkan penyajian materi secara lebih variatif dan interaktif, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak seperti iman kepada Allah, malaikat, dan hari akhir yang dapat divisualisasikan melalui video, animasi, maupun infografis (Nurfadhillah, 2021). Thoyyibah dkk. (2025) juga menemukan bahwa penggunaan e-learning dapat meningkatkan motivasi belajar serta pemahaman siswa

terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Kesamaan dengan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi yang difasilitasi oleh e-learning berkontribusi terhadap pemahaman yang lebih mendalam, karena siswa yang termotivasi cenderung lebih aktif mengakses materi, berpartisipasi dalam diskusi daring, dan mengulang pembelajaran sesuai kebutuhan. Husen dkk. (2025) menekankan pentingnya desain multimedia yang interaktif dalam pembelajaran akidah agar konsep-konsep keimanan yang abstrak lebih mudah dipahami siswa. Temuan ini memperkuat hasil penelitian bahwa efektivitas e-learning sangat ditentukan oleh kualitas konten dan desain pembelajaran yang disajikan. Di SMKN 1 Raman Utara, guru Pendidikan Agama Islam telah mengunggah materi dalam berbagai format seperti video pembelajaran, modul digital, presentasi interaktif, dan artikel pendukung yang memudahkan siswa mengakses dan memahami materi akidah secara lebih mendalam.

Suryadi dan Hakim (2024) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa platform e-learning efektif meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam di tingkat menengah. Kesamaan ini disebabkan oleh fleksibilitas e-learning yang memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing, sehingga kemandirian belajar yang terbentuk berkontribusi terhadap pemahaman yang lebih bermakna dan tidak bersifat sementara (Setiono dkk., 2021). Fauziah dkk. (2024) mengungkapkan bahwa penggunaan Learning Management System (LMS) berbasis Moodle memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam, terutama pada aspek kognitif. Kesamaan dengan penelitian ini menunjukkan bahwa platform e-learning, baik Google Classroom yang digunakan di SMKN 1 Raman Utara maupun Moodle yang dikaji oleh Fauziah, memiliki karakteristik yang sama dalam menyediakan fitur-fitur yang mendukung pembelajaran mandiri, akses materi yang fleksibel, serta evaluasi pembelajaran yang terstruktur. Ramadhan dan Khoiruddin (2025) menemukan bahwa pembelajaran akidah berbasis digital memerlukan pendekatan yang kontekstual untuk mengatasi abstraksi konsep keimanan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa siswa yang aktif menggunakan platform e-learning menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengaitkan nilai-nilai akidah dengan realitas kehidupan sehari-hari, karena ketersediaan berbagai sumber belajar digital yang memperkaya perspektif siswa mengenai materi akidah serta adanya forum diskusi yang memungkinkan siswa bertukar pengalaman tentang penerapan nilai keimanan dalam kehidupan nyata (Pratama dkk., 2025).

Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan perbedaan dengan temuan Aziz dan Isroani (2023) yang menyatakan bahwa efektivitas e-learning tidak selalu memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Perbedaan hasil ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, perbedaan metodologi; penelitian Aziz dan Isroani menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol yang membandingkan pembelajaran daring dan luring secara ketat, sementara penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional yang mengukur kondisi alami pembelajaran yang telah berlangsung di SMKN 1 Raman Utara tanpa memberikan perlakuan khusus. Kedua, perbedaan konteks dan populasi; penelitian Aziz dan Isroani dilakukan di tingkat perguruan tinggi dengan karakteristik mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar dan literasi digital yang berbeda dengan siswa SMK. Ketiga, perbedaan fokus materi; penelitian Aziz dan Isroani mengkaji hasil belajar Pendidikan Agama Islam secara umum yang mencakup berbagai aspek seperti akidah, ibadah, dan akhlak, sementara penelitian ini secara spesifik mengkaji pembelajaran akidah yang memiliki karakteristik abstrak dan memerlukan internalisasi nilai, bukan sekadar pemahaman kognitif. Keempat, perbedaan kesiapan pengguna dan desain pembelajaran; efektivitas e-learning sangat bergantung pada literasi digital siswa, kualitas desain pembelajaran yang diterapkan, serta optimalisasi fitur-fitur interaktif yang tersedia (Budiharto dkk., 2018). Di SMKN 1 Raman Utara, meskipun pemanfaatan e-learning belum optimal, guru telah mengunggah materi dalam berbagai format dan membuka forum diskusi yang memfasilitasi interaksi siswa, sehingga kontribusi e-learning terhadap pemahaman akidah tetap signifikan.

Kontribusi dan Kebaruan (Novelty) Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi dan kebaruan yang signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis digital di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan. Kebaruan pertama terletak pada fokus materi yang spesifik, yaitu pembelajaran akidah. Mayoritas penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Al Ihwanah dan Elhefni (2021), Thoyyibah dkk. (2025), serta Fauziah dkk. (2024) lebih berfokus pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam secara umum atau motivasi belajar, tanpa secara khusus mengkaji akidah yang memiliki karakteristik abstrak dan memerlukan proses internalisasi nilai, bukan sekadar pemahaman kognitif. Penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara mendalam bagaimana e-learning berkontribusi terhadap pemahaman akidah pada aspek kognitif, afektif, dan perilaku keagamaan secara terintegrasi. Kebaruan kedua adalah dari segi konteks lokasi dan jenjang pendidikan. Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Raman Utara, sebuah sekolah vokasi dengan karakteristik unik yang memiliki tantangan ganda yaitu membekali keterampilan teknis sekaligus membangun karakter religius di era digital. Belum terdapat penelitian sebelumnya yang secara khusus mengkaji efektivitas platform e-learning dalam pembelajaran akidah di SMK, mengingat mayoritas penelitian e-learning dalam Pendidikan Agama Islam dilakukan di tingkat perguruan tinggi seperti penelitian Aziz dan Isroani (2023) atau di tingkat madrasah seperti penelitian Ramadhan dan Khoiruddin (2025).

Kebaruan ketiga adalah dari segi pengukuran efektivitas. Penelitian ini tidak hanya mengukur aspek kognitif pemahaman akidah melalui tes atau angket, tetapi juga mengintegrasikan aspek afektif dan perilaku keagamaan dalam analisisnya, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas e-learning dalam mencapai tujuan pembelajaran akidah yang sesungguhnya, yaitu terbentuknya keteguhan iman dan perilaku religius. Kebaruan keempat adalah dari segi metodologis. Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana yang menghasilkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 48,5%, yang memberikan gambaran kuantitatif yang jelas dan terukur tentang seberapa besar peran platform e-learning dalam meningkatkan pemahaman akidah siswa. Nilai ini menjadi acuan penting bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan model-model pembelajaran berbasis digital yang lebih efektif. Kebaruan kelima adalah kontribusi terhadap pengembangan teori konstruktivisme dalam konteks pembelajaran agama digital. Penelitian ini menunjukkan bahwa platform e-learning dapat menjadi lingkungan yang kaya bagi siswa untuk mengkonstruksi pemahaman keimanan secara aktif melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar digital, diskusi kolaboratif dalam forum daring, serta refleksi personal melalui tugas-tugas reflektif yang diberikan guru, sebagaimana diperkuat oleh temuan Husen dkk. (2025) tentang pentingnya desain multimedia interaktif dalam pembelajaran akidah.

Implikasi Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah implikasi penting yang dapat diambil, baik secara praktis, akademis, maupun kebijakan. Secara praktis, temuan penelitian ini menjadi acuan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam merancang pembelajaran akidah berbasis e-learning yang lebih efektif dan bermakna. Guru perlu mengoptimalkan fitur-fitur interaktif seperti forum diskusi, kuis daring, dan multimedia pembelajaran, tidak sekadar menggunakan platform sebagai tempat mengunduh materi dan mengumpulkan tugas seperti yang selama ini terjadi di SMKN 1 Raman Utara. Selain itu, guru perlu mengembangkan konten digital yang variatif dan kontekstual, seperti video pembelajaran yang mengaitkan konsep akidah dengan fenomena kehidupan sehari-hari siswa SMK, studi kasus moral yang relevan dengan dunia kerja, serta kisah-kisah teladan yang menginspirasi. Guru juga perlu memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap tugas-tugas reflektif yang diberikan, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai keimanan secara lebih mendalam dan tidak hanya menyelesaikan tugas sebagai kewajiban akademik. Secara akademis, penelitian ini memperkuat teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Saregar dkk. (2016) dalam konteks pembelajaran agama digital. Teori konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan belajar (Saregar dkk., 2016). Platform e-learning menyediakan lingkungan belajar yang kaya akan sumber informasi serta

memungkinkan interaksi sosial melalui diskusi daring, sehingga siswa dapat mengkonstruksi pemahaman akidah secara lebih bermakna dibandingkan dengan metode ceramah konvensional yang selama ini mendominasi pembelajaran.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan metodologi penelitian pembelajaran agama berbasis digital, khususnya dalam penggunaan analisis regresi untuk mengukur kontribusi spesifik suatu variabel terhadap pemahaman keagamaan. Secara kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi sekolah, yayasan, dan dinas pendidikan untuk mengembangkan kebijakan pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara lebih terstruktur dan berkelanjutan. Sekolah perlu menyediakan infrastruktur pendukung e-learning yang memadai, termasuk akses internet yang stabil di seluruh area sekolah, penyediaan perangkat pendukung bagi siswa yang memiliki keterbatasan akses, serta pengembangan Learning Management System (LMS) yang terintegrasi. Dinas pendidikan perlu mengadakan pelatihan peningkatan kompetensi digital bagi guru Pendidikan Agama Islam secara berkala, serta mendorong pengembangan komunitas praktisi yang berbagi praktik baik dalam pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran agama.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui dan menjadi catatan penting dalam menginterpretasikan hasil penelitian serta menjadi dasar bagi perbaikan penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian ini hanya mengukur pengaruh e-learning secara umum tanpa membedakan jenis fitur yang paling berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman akidah. Fitur-fitur seperti video pembelajaran, forum diskusi, kuis daring, materi digital interaktif, dan tugas reflektif mungkin memiliki kontribusi yang berbeda terhadap peningkatan pemahaman kognitif, afektif, maupun perilaku keagamaan, namun penelitian ini tidak mengkaji secara terpisah kontribusi masing-masing fitur tersebut. Kedua, desain penelitian korelasional yang digunakan tidak dapat membuktikan hubungan kausalitas secara definitif. Meskipun ditemukan pengaruh signifikan antara penggunaan platform e-learning dan pemahaman akidah dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, penelitian ini tidak dapat memastikan bahwa e-learning adalah satu-satunya penyebab peningkatan pemahaman tersebut mengingat terdapat faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi dan berkontribusi sebesar 51,5% berdasarkan nilai koefisien determinasi. Ketiga, penelitian terbatas pada satu lokasi yaitu SMKN 1 Raman Utara dengan jumlah sampel 119 siswa, sehingga generalisasi hasil penelitian perlu dilakukan dengan hati-hati. Karakteristik siswa, guru, konteks sekolah, budaya lokal, serta infrastruktur teknologi yang berbeda di lokasi lain dapat menghasilkan temuan yang berbeda pula.

Keempat, pengukuran pemahaman akidah masih mengandalkan instrumen angket (self-report) yang berpotensi bias, karena penilaian siswa terhadap pemahamannya sendiri mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kemampuan sebenarnya akibat faktor subjektivitas, keinginan untuk memberikan jawaban yang dianggap baik (social desirability bias), serta keterbatasan siswa dalam menilai tingkat pemahamannya sendiri secara akurat (Fontaine dkk., 2017). Kelima, penelitian ini tidak mengukur secara mendalam faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemahaman akidah di luar penggunaan e-learning, seperti motivasi belajar intrinsik, tingkat literasi digital siswa, dukungan keluarga, kualitas pendampingan guru, lingkungan sosial peserta didik, serta intensitas penggunaan teknologi di luar pembelajaran formal (Vaszkun & Mihalkov Szakács, 2025). Keenam, penelitian ini hanya berlangsung dalam periode waktu tertentu (cross-sectional) sehingga tidak dapat mengukur dampak jangka panjang dari penggunaan e-learning terhadap internalisasi nilai keimanan dan pembentukan karakter religius siswa yang memerlukan waktu lebih panjang untuk terlihat perubahannya.

Saran Tindak Lanjut dan Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian, keterbatasan yang telah diuraikan, serta kebutuhan pengembangan ke depan, peneliti menyampaikan beberapa saran tindak lanjut dan rekomendasi bagi berbagai pihak. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, disarankan untuk mengembangkan konten pembelajaran akidah berbasis multimedia interaktif yang mengaitkan konsep keimanan dengan kehidupan sehari-hari siswa SMK, sebagaimana direkomendasikan (Yuslinda & Amir, 2022)

tentang pentingnya desain multimedia interaktif dalam pembelajaran akidah . Guru juga perlu memanfaatkan fitur diskusi daring secara optimal untuk memperdalam pemahaman siswa melalui dialog dan refleksi bersama, serta memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap tugas-tugas reflektif yang diberikan sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai keimanan secara lebih mendalam. Selain itu, guru perlu melakukan asesmen yang berkelanjutan tidak hanya pada aspek kognitif tetapi juga afektif dan perilaku keagamaan, misalnya melalui observasi partisipasi siswa dalam forum diskusi, kualitas refleksi dalam tugas, serta perubahan sikap religius yang teramati. Bagi sekolah dan pengelola pendidikan, disarankan untuk menyediakan infrastruktur pendukung e-learning yang memadai, termasuk akses internet yang stabil di seluruh area sekolah, penyediaan perangkat pendukung bagi siswa yang memiliki keterbatasan akses, serta pengembangan Learning Management System (LMS) yang terintegrasi dengan kurikulum. Sekolah juga perlu mengadakan pelatihan peningkatan kompetensi digital bagi guru Pendidikan Agama Islam secara berkala, serta mengembangkan kebijakan yang mendorong integrasi teknologi dalam pembelajaran secara lebih terstruktur dan berkelanjutan, misalnya dengan memasukkan pemanfaatan e-learning sebagai komponen evaluasi kinerja guru.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan desain eksperimental, misalnya *pretest-posttest control group design*, untuk menguji efektivitas model pembelajaran akidah berbasis e-learning secara lebih mendalam dan membuktikan hubungan kausalitas antara penggunaan e-learning dengan peningkatan pemahaman akidah (Nurdin, 2020). Peneliti selanjutnya juga dapat mengkaji secara terpisah kontribusi masing-masing fitur e-learning (video pembelajaran, forum diskusi, kuis daring, materi digital interaktif, dan tugas reflektif) terhadap peningkatan pemahaman akidah, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih granular tentang fitur mana yang paling efektif dan dapat dikembangkan lebih lanjut (Rodhiyana dkk., 2025)rod. Selain itu, penelitian longitudinal (*time series*) perlu dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang e-learning terhadap internalisasi nilai keimanan dan pembentukan karakter religius siswa, mengingat bahwa perubahan perilaku keagamaan dan internalisasi nilai memerlukan waktu yang lebih panjang untuk terlihat secara signifikan. Peneliti selanjutnya juga dapat membandingkan efektivitas berbagai platform e-learning seperti Google Classroom, Moodle, Edmodo, WhatsApp Groups, atau platform berbasis kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran akidah, serta mengembangkan model *blended learning* yang mengintegrasikan e-learning dengan pendekatan kontekstual, pembelajaran berbasis proyek, dan nilai-nilai kearifan lokal yang relevan dengan karakteristik siswa SMK.

Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menguji variabel moderasi dan mediasi dalam hubungan antara e-learning dan pemahaman akidah (LINTING, 2021), misalnya menguji apakah literasi digital, motivasi belajar, dukungan keluarga, atau kualitas pendampingan guru berperan sebagai variabel yang memperkuat atau memperlemah pengaruh e-learning terhadap pemahaman akidah. Penelitian kualitatif atau mixed-methods juga perlu dilakukan untuk menggali secara lebih mendalam bagaimana proses internalisasi nilai keimanan terjadi melalui pembelajaran berbasis e-learning, termasuk tantangan dan strategi yang digunakan oleh guru dan siswa dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran akidah (Makhmudah, 2024). Bagi pengembangan teori, penelitian ini membuka peluang untuk mengembangkan teori konstruktivisme dalam konteks pembelajaran agama digital dengan menekankan pentingnya interaksi sosial dan refleksi personal dalam mengkonstruksi pemahaman keimanan yang bermakna, serta perlunya mengintegrasikan aspek afektif dan spiritual dalam model-model pembelajaran berbasis digital. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menguji model-model teoritis yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran akidah berbasis digital, termasuk faktor internal siswa, faktor lingkungan belajar, faktor kualitas konten, dan faktor pendukung institusional (Alavudeen dkk., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran platform e-learning berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman

akidah siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XII SMKN 1 Raman Utara. Kontribusi pengaruh sebesar 48,5% menunjukkan bahwa penggunaan platform e-learning cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep akidah, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun perilaku keagamaan. Efektivitas ini dicapai melalui karakteristik platform e-learning yang memungkinkan penyajian materi secara variatif dan interaktif, fleksibilitas akses yang mendukung pembelajaran mandiri, serta fitur diskusi yang memfasilitasi interaksi dan refleksi bersama. Temuan ini menegaskan bahwa teknologi digital dapat dimanfaatkan secara optimal untuk pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual, asalkan dirancang dengan pendekatan pedagogis yang tepat dan kontekstual.

REFERENSI

Alavudeen, S. S., Easwaran, V., Mir, J. I., Shahrani, S. M., Aseeri, A. A., Khan, N. A., Almodeer, A. M., & Asiri, A. A. (2021). The influence of COVID-19 related psychological and demographic variables on the effectiveness of e-learning among health care students in the southern region of Saudi Arabia. *Saudi Pharmaceutical Journal*, *29*(7), 775–780. https://doi.org/10.1016/j.jsps.2021.05.009

Atin, S., & Maemonah, M. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, *20*(3), 323–337.

Budiharto, B., Suparman, S., & Lestariningsih, E. D. (2018). Penerapan Blended E-Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Pendidikan*, *5*(1), 28–37.

Effectiveness of Adaptive E-Learning Environments on Knowledge, Competence, and Behavior in Health Professionals and Students: Protocol for a Systematic Review and Meta-Analysis. (2017). *JMIR Research Protocols*, *6*(7). https://doi.org/10.2196/resprot.8085

Elyas, A. H. (2018). Penggunaan model pembelajaran e-learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Warta Dharmawangsa*, (56).

Fontaine, G., Cossette, S., Maheu-Cadotte, M.-A., & Mathieu-Dupuis, G. (2017). EFFECTIVENESS OF ADAPTIVE E-LEARNING ENVIRONMENTS ON KNOWLEDGE, COMPETENCE AND BEHAVIOUR IN HEALTH PROFESSIONALS AND STUDENTS: A SYSTEMATIC REVIEW PROTOCOL. *Canadian Journal of Cardiology, Canadian Cardiovascular Congress 2017*, *33*(10, Supplement), S226–S227. https://doi.org/10.1016/j.cjca.2017.07.465

Ihwanah, A., & Elhefni, E. (2021). Efektivitas Media E-Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, *4*(1), 103–120.

Jannah, M. (2020). Peran pembelajaran aqidah akhlak untuk menanamkan nilai pendidikan karakter siswa. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *4*(2), 237–252.

KARTIPAH, I. (2025). *PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM PENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN SETU TANGERANG SELATAN*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

LINTING, I. (2021). *PENGARUH PENERIMAAN TEKNOLOGI, STRATEGI BELAJAR, DAN PENILAIAN KOGNITIF TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM E-LEARNING DENGAN DESIGN FEATURES SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA MAHASISWA DEPARTEMEN AKUNTANSI= THE EFFECT OF TECHNOLOGY ACCEPTANCE, LEARNING STRATEGY, AND COGNITIVE ASSESSMENT ON EFFECTIVENESS E-LEARNING SYSTEM WITH DESIGN FEATURES AS MEDIATION VARIABLES IN ACCOUNTING DEPARTMENT STUDENTS*. Universitas Hasanuddin.

Makhmudah, S. (2024). ANALISIS PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAI. *Jurnal Manajemen Islam*, *1*(1), 151–170.

Muhaini, H. (2019). Optimalisasi Pendidikan Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah dalam Membentuk Perilaku Positif Siswa. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, *6*(2), 176–185.

Mustofa, A. (2013). *Uji hipotesis statistik*. Gapura Publishing. com.

Muttaqin, Z. (2024). Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Impementasi Platform E-Learning. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, *18*(3), 2153–2168.

Nasar, A., Saputra, D. H., Arkaan, M. R., Ferlyando, M. B., Andriansyah, M. T., & Pangestu, P. D. (2024). Uji prasyarat analisis. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *2*(6), 786–799.

Nasrul, H. S., widyani Daulay, L., Najogi, S. P., & Annisa, S. (2026). Pengembangan Kompetensi Akidah Akhlak Peserta Didik: Pendekatan Kurikulum dan Praktik Pembelajaran di Madrasah. *Jurnal Harmoni Pendidikan*, *2*(1), 16–28.

Nurdin, B. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Google Classroom Dalam Mata Kuliah Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia*.

Nurfadhillah, S. (2021). *MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Pratama, A. R., Lathifa, N., Irsyad, W., & Hasan, R. H. (2025). Aqidah Islam: Tinjauan Konseptual dan Sistematika Karakteristiknya. *Synergy of Islamic Knowledge: Keislaman dan Pendidikan*, *2*(02), 11–20.

Puteri, A. R., Nasution, W. N., & Nasution, M. I. P. (2025). Integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan: Konsep, perkembangan, dan inovasi media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, *5*(4).

Rodhiyana, M., Pd, S. P. I., Yasin, H., Choli, I., Uyuni, B., Islami, A. N., Khairiyah, N., IKom, S., Fahrany, S., & Diana, R. (2025). *Transformasi pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital: Teori, praktik, dan tantangan*. PT Penerbit Qriset Indonesia.

Saregar, A., Latifah, S., & Sari, M. (2016). Efektivitas model pembelajaran cups: Dampak terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik Madrasah Aliyah Mathla'Ul Anwar Gisting Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, *5*(2), 233–244.

Satra, A., Elvariany, W., Salsabilla, S. A., Atifa, S. T., & Kurnia, N. (2025). PEMAHAMAN AKIDAH AKHLAK MENURUT USTADZ ADI HIDAYAT DANBUYA YAHYA: LANDASAN KEIMANAN MEMBENTUK. *Esensi Pendidikan Inspiratif*, *7*(2).

Setiono, A., Darim, A., & Zamroni, A. (2021). Manajemen Penilaian E-Learning Madrasah dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Tasyri': Jurnal Tarbiyah–Syari'ah Islamiyah*, *28*(02), 1–19.

Subhaktiyasa, P. G. (2024). Evaluasi validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif: Sebuah studi pustaka. *Journal of Education Research*, *5*(4), 5599–5609.

Suratno, B. N., & Mazdadi, M. I. (2024). PEMANFAATAN E-LEARNING SIMARI DALAM MENDUKUNG PENCAPAIAN IKU UNIVERSITAS. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LINGKUNGAN LAHAN BASAH*, *9*(3), 594–600.

Suryadi, S. (2015). Peranan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran dan perkembangan dunia pendidikan. *Informatika*, *3*(3), 133–143.

Usmadi, U. (2020). Pengujian persyaratan analisis (Uji homogenitas dan uji normalitas). *Inovasi Pendidikan*, *7*(01).

Vaszkun, B., & Mihalkov Szakács, K. (2025). Looking for student success factors outside of the educators' scope: The effect of digital literacy, personal skills, and learning habits and conditions on self-evaluated online learning effectiveness in management education. *The International Journal of Management Education*, *23*(2), 101188. https://doi.org/10.1016/j.ijme.2025.101188

Wahyudi, D., & Pd, M. (2017). *Pengantar akidah akhlak dan pembelajarannya*. Lintang Rasi Aksara Books.